

**MODAL SOSIAL DALAM PERTANIAN
KENTANG KECAMATAN KEJAJAR
KABUPATEN WONOSOBO
(Studi Kasus: Kelompok Tani Sprayer)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**AMELIA DITA TIFANI
NIM. 12020110120020**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Amelia Dita Tifani
Nomor Induk Mahasiswa : 12020110120020
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Ilmu Ekonomi dan
Studi Pembangunan
Judul Skripsi : **Modal Sosial Dalam Pertanian Kentang Di
Kecamatan Kejajar (Studi Kasus
POKTAN Sprayer)**
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Purbayu Budi Santosa, MS

Semarang, 19 Juni 2017

Dosen Pembimbing,

(Prof. Dr. Purbayu Budi Santosa, MS)

NIP.195809271986031019

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Amelia Dita Tifani
Nomor Induk Mahasiswa : 12020110120020
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP
Judul Skripsi : **Modal Sosial Dalam Pertanian Kentang Di
Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo
(Studi Kasus POKTAN Sprayer)**
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Purbayu Budi Santosa, MS

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 12 Juli 2017

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. Purbayu Budi Santosa, MS (.....)
2. Darwanto SE, M.Si (.....)
3. Nenek Woyanti SE, M.Si (.....)

Mengetahui,

Pembantu Dekan I

Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D. Akt.

NIP. 196708091992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini saya, Amelia Dita Tifani menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“Modal Sosial dalam Pertanian Kentang di Kecamatan Kejajar (Studi Kasus Kelompok Tani Sprayer)”**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagian tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 19 Juni 2017

Yang membuat pernyataan,

(Amelia Dita Tifani)

NIM: 120201101200

ABSTRAK

Kecamatan Kejajar adalah adalah Kecamatan penghasil Kentang terbesar di Wonosobo dengan jumlah produksi mencapai 435.495 kwintal pada tahun 2015. Tanaman kentang mulai populer pada dekade 1980an dan mengalami puncak kejayaan pada tahun 1985-1995 pada saat itu petani kentang bisa meraup keuntungan hingga 50 – 60 juta Rupiah per hektarnya. Dengan didukung suhu udara yang cocok yaitu 14,3-26,5 derajat Celsius dan dapat menghasilkan keuntungan dengan cepat, Kentang masih menjadi salah satu produk primadona bagi petani di Kecamatan Kejajar.

Penelitian ini bertujuan mengambil gambaran bentuk dan interaksi institusi dan modal sosial yang ada di Pertanian Kentang di Kecamatan Kejajar dengan mengambil contoh kasus Kelompok Tani Sprayer yang merupakan satu-satunya Kelompok Tani yang dapat melakukan ekspor. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus Intrinsik. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan informan yang dipilih dengan metode *snowballing* dan dilakukan analisis Miles dan Huberman digunakan dalam analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Kelompok Tani Sparyer yang berjejaring dengan institusi lain yang mengantarkan Kelompok Tani Sprayer untuk bisa memasarkan produknya ke luar negeri dan,menjadikan Kelompok Tani satu-satunya di Kecamatan Kejajar yang melakukan ekspor. Hal ini diakibatkan unsur modal sosial kepercayaan, jejaring sosial dan nilai/norma yang berlaku di Kelompok Tani ini berjalan dengan baik.. Dengan kuatnya modal sosial yang dimiliki, Kelompok Tani ini juga sudah memiliki usaha dalam berkontribusi menyelesaikan masalah lingkungan akibat pertanian kentang dengan berhetero kultur dan bertani secara organik.

Kata kunci: Modal Sosial, Kelembagaan, *Stakeholders*, Pertanian

ABSTRACT

Kejajar Subidistrict is a region with largest potatoes production in Wonosobo with 43.5495 ton of production in 2015. With 14,3 – 26,5 Celcius, Kejajar has right temperature for the locals to grow potatoes. Potatoes gained its popularity around 1980 decades and reached the peak between the years 1985-1995, at the same years, farmer could earn 50 – 60 millions of Rupiah for only a hectare of Potato crop. Since then Potatoes claimed and still believed as the biggest contributors for local to have better income.

This research aimed to take a depiction of Social capital and the interaction of involved institutions among the potatoes farmer in Kejajar. This research took a case in of one Farmer Club called “Sprayer” as this Farmer Club is the only farmers who can export their products. This research conducted in qualitative with Case Study approach. Observations and interviews were conducted to gather the data with snowballing method and analyzed with Miles and Huberman Model.

The research resulted that Sprayer did networking which brought this Farmer Club to export their products. The element of social capital such as trust, networking and values are working well inside of the Club. With strong social capital, Sprayer also contributed to offer solutions toward environment damage caused by Potatoes Farming, with organic and hetero culture farming.

Key words: Social Capital, Institutions, Stakeholders, Farming

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Modal Sosial Dalam Pertanian Kentang di Kecamatan Kejajar”. Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa, bantuan, bimbingan, serta dukungan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph. D. selaku ketua jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro yang banyak memberikan pengarahan dan motivasi selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Prof. Dr. Purbayu Budi Santosa, MS., selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas bimbingan, kesabaran, dan waktu yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Alfa Farah, SE, M.Sc, selaku dosen wali yang telah banyak membantu dalam kegiatan akademis selama penulis belajar di Jurusan Ilmu Ekonomi dan

Studi Pembangunan. Terima kasih karena selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

5. Bapak Darwanto SE, M.si dan Ibu Evi Yulia SE, M.si yang bersedia mendengarkan keluh kesah penulis saat menyelesaikan skripsi ini serta seluruh Jajaran Dosen dan tenaga pengajar di Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah banyak membantu.
6. Orang tua tercinta, Almarhum Sugiyanto dan Almarhumah Darmiyati. Semoga damai dalam peristirahatan.
7. Saudara tercinta yang tidak pernah berhenti memberi dukungan dan semangat Amelia Gita Tifani dan Resha Adi Pradipta.
8. Yunita Putri, Jene Wisanggeni, Titik Kurina, Tony Satria, Aiko Harashima, Islam Mishiev, Rizki Kharina, Kinanti Widiari, Dinda Fiora, Yohand Maladzi. Terima kasih sudah menjadi teman yang baik dan memberikan dukungan moral kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 19 Juni 2017

Penulis,

Amelia Dita Tifani

DAFTAR ISI

HAL JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	12
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	13
1.4 Sistematika Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Pengertian Umum Pertanian.....	15
2.1.2 Teori Kelembagaan.....	21
2.1.2.1 Kelembagaan Pertanian.....	22
2.1.3 Modal Sosial.....	23
2.1.3.1 Partisipasi Dalam Suatu Jaringan.....	24

2.1.3.2 Reciprocity (Hubungan Timbal Balik).....	25
2.1.3.3 Trust (Kepercayaan).....	25
2.1.3.4 Norma Sosial.....	26
2.1.3.5 Nilai-Nilai.....	27
2.1.3.6 Tindakan Proaktif.....	27
2.1.3.7 Bonding dan Bridging.....	28
2.2 Penelitian Terdahulu.....	29
2.3 Kerangka Pemikiran.....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
3.1 Pendekatan Penelitian.....	46
3.1.1 Jenis Penelitian.....	49
3.2 Pengumpulan Data.....	51
3.2.1 Wawancara.....	51
3.2.2 Informan Penelitian.....	52
3.2.3 Setting Penelitian.....	52
3.2.4 Jenis dan Sumber Data.....	52
3.3 Teknik Analisis Data.....	53
3.3.1 Analisis Data.....	53
3.3.2 Uji Reliabilitas dan Validasi Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI.....	58
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	58
4.2 Bentuk Kelembagaan.....	63
4.2.1 Bentuk Kelembagaan POKTAN Sprayer.....	64
4.3 Gambaran Modal Sosial.....	72
4.3.1 Modal Sosial Bentuk Jaringan (Social Network).....	73
4.3.2 Modal Sosial Bentuk Kepercayaan (Trust).....	73
4.3.3 Modal Sosial Bentuk Norma dan Nilai.....	76

4.3.3 Modal Sosial Bentuk <i>Bridging</i> dan <i>Bonding</i> POKTAN Sprayer.....	79
4.4 Peran, Interaksi dan Koordinasi Antar Stakeholders Dengan POKTAN Sprayer	81
4.4.1 Dinas Pertanian Kabupaten Yang Diwakilkan Oleh BPP.....	82
4.4.2 PT Bumi Sari Lestari.....	84
4.4.3 GAPOKTAN Mekar Suren Gede.....	86
4.5 Pandangan Akademisi Terhadap Modal Sosial di Petani Kentang di Kejajar.....	94
4.6 Pembahasan.....	96
4.7 Uji Realibilitas.....	102
4.8 Temuan Penelitian	104
BAB V PENUTUP.....	106
5.1 Kesimpulan.....	106
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	107
5.3 Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kontribusi PDRB atas Harga Konstan Pulau Besar Indonesia Tahun 2015.....	2
Tabel 1.2 Panen dan Kontribusi Kentang Jawa Tengah tahun 2015.....	3
Tabel 1.3 Jumlah Produksi Kentang Kabupaten Wonosobo tahun 2015	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 4.1 Produksi Kentang Kejajar Tahun 2014.....	58
Tabel 4.2 Luas Lahan Yang Dimiliki Anggota POKTAN Sprayer.....	66
Tabel 4.3 Pengiriman Kentang POKTAN Sprayer ke PT BSL Tahun 2017	71
Tabel 4.4 Pengiriman Parsley POKTAN Sprayer ke PT BSL Tahun 2017.....	71
Tabel 4.5 Bentuk Modal Sosial POKTAN Sprayer.....	78
Tabel 4.6 <i>Bridging</i> dan <i>Bonding</i> POKTAN Sprayer.....	79
Tabel 4.7 Peran, Interaksi dan Koordinasi <i>Stakeholders</i> Yang Terkai POKTAN SPRAYER.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Kabupaten Wonosobo.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	45
Gambar 3. 1 Model Analisis Interaktif Miles & Huberman.....	56
Gambar 4.1 Peta Kecamatan Kejajar.....	60
Gambar 4.2 Lahan Menurut Penggunaan di Desa Surengede.....	61
Gambar 4.3 Lambang POKTAN Sprayer.....	62
Gambar 4.4 Struktur Organisasi POKTAN Sprayer.....	64
Gambar 4.5 Mustajib dan Makmun Menunjukkan Lahan.....	73
Gambar 4.6 Kentang dan Parsley dari POKTAN Sprayer yang disetorkan ke PT BSL.....	86
Gambar 4.7 Modal Sosial dan Interaksi POKTAN Sprayer.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sejarah Indonesia sejak masa kolonial sampai sekarang tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian dan perkebunan, karena sektor – sektor ini memiliki arti yang sangat penting dalam menentukan pembentukan berbagai realitas ekonomi dan sosial masyarakat di berbagai wilayah Indonesia. Berdasarkan data BPS tahun 2014, Pertanian di Indonesia menyediakan lapangan kerja bagi 35, 54 juta penduduk Indonesia meskipun hanya menyumbang sekitar 14.43 % dari total PDB.

Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia yang tersebar di 5 pulau besar menjadi kekuatan yang besar untuk meningkatkan sektor pertanian dan menjadikannya sebagai sektor andalan dalam pembangunan ekonomi nasional. Pulau Jawa memiliki kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto dibandingkan dengan pulau-pulau lain di Indonesia (lihat Tabel 1.1). Hal ini disebabkan oleh pusat aktifitas ekonomi yang berkembang sehingga menarik para pendatang dari pulau lainnya. Data BPS menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang tinggal di Pulau Jawa tahun 2010 sebesar 137.610.590 jiwa atau 58% dari keseluruhan penduduk Indonesia (BPS, 2010).

Tabel 1.1

Kontribusi PDB atas dasar harga konstan Pulau besar di Indonesia

Pulau	Persentase
Sumatera	22,37 %
Jawa	58,27 %
Bali dan Nusa Tenggara	3,10 %
Kalimantan	7,99 %
Sulawesi	6,08 %
Maluku dan Papua	2,19 %
Pulau Lainnya	5,29 %

Kuartal III Tahun 2015

(Sumber: BPS)

Di Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di Kabupaten Wonosobo, Pertanian telah menjadi sektor utama sebagai penyumbang PDRB terbesar yaitu sebesar 48,96% dari total PDRB. Hal tersebut disebabkan karena sebagian masyarakat Wonosobo bergerak dalam bidang pertanian. Di sektor pertanian, Wonosobo memiliki komoditas antara lain Padi, Teh Tembakau, Kopi dan berbagai jenis sayuran dan tanaman hortikultura. Wilayah yang memiliki suhu udara antara 14,3-26,5 derajat Celcius diketahui sangat cocok untuk pengembangan budidaya jamur, carica, papaya, asparagus dan beberapa jenis kayu sebagai komoditi ekspor non migas. Selain itu Wonosobo juga memiliki produk unggulan pertanian seperti Kentang yang dihasilkan di Kecamatan Kejajar dan

Kecamatan Garung dengan jumlah produksi mencapai 435.493 kwintal pada tahun 2015.

Tabel 1.2

TABEL PANEN DAN PRODUKSI KENTANG JAWA TENGAH

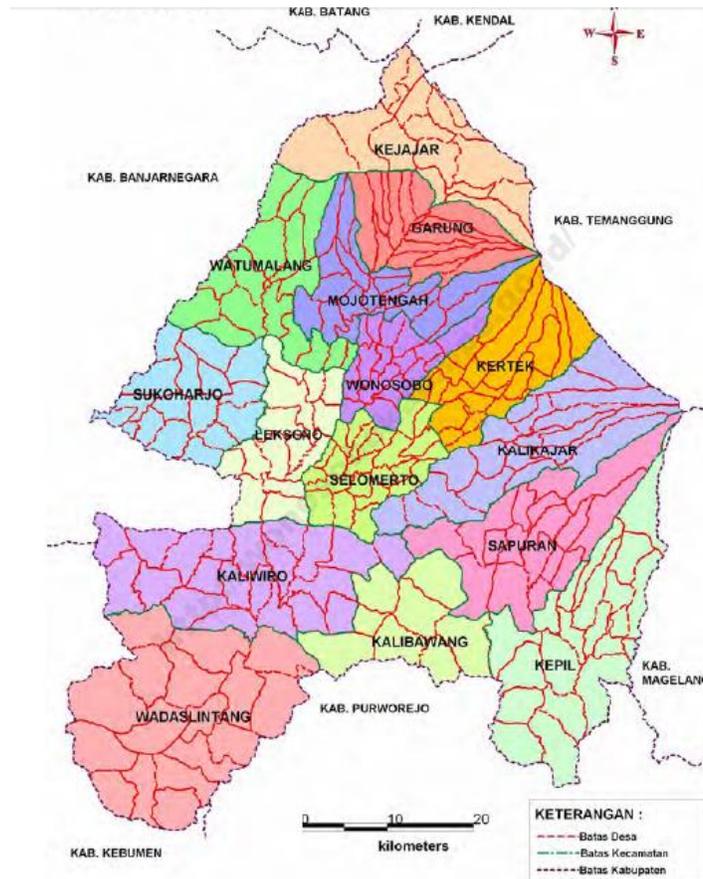
2015

<i>No</i>	<i>Kabupaten di Jawa Tengah</i>	<i>Jumlah produksi kentang (Kwintal)</i>	<i>Presentase</i>
<i>1</i>	Kab. Cilacap	0	0.00%
<i>2</i>	Kab. Banyumas	0	0.00%
<i>3</i>	Kab. Purbalingga	20535	0.74%
<i>4</i>	Kab. Banjarnegara	1139034	40.89%
<i>5</i>	Kab. Kebumen	0	0.00%
<i>6</i>	Kab. Purworejo	0	0.00%
<i>7</i>	Kab. Wonosobo	531817	19.09%
<i>8</i>	Kab. Magelang	28891	1.04%
<i>9</i>	Kab. Boyolali	1120	0.04%
<i>10</i>	Kab. Klaten	0	0.00%
<i>11</i>	Kab. Sukoharjo	0	0.00%
<i>12</i>	Kab. Wonogiri	1483	0.05%
<i>13</i>	Kab. Karanganyar	0	0.00%
<i>14</i>	Kab. Sragen	98	0.00%
<i>15</i>	Kab. Grobogan	0	0.00%
<i>16</i>	Kab. Blora	0	0.00%
<i>17</i>	Kab. Rembang	0	0.00%
<i>18</i>	Kab. Pati	0	0.00%

19	Kab. Kudus	0	0.00%
20	Kab. Jepara	0	0.00%
21	Kab. Demak	0	0.00%
22	Kab. Semarang	39894	1.43%
23	Kab. Temanggung	98056	3.52%
24	Kab. Kendal	0	0.00%
25	Kab. Batang	226206	8.12%
26	Kab. Pekalongan	96553	3.47%
27	Kab. Pemasang	9934	0.36%
28	Kab. Tegal	40030	1.44%
29	Kab. Brebes	551870	19.81%
30	Kota Magelang	0	0.00%
31	Kota Surakarta	0	0.00%
32	Kota Salatiga	0	0.00%
33	Kota Semarang	0	0.00%
34	Kota Pekalongan	0	0.00%
35	Kota Tegal	0	0.00%
36	TOTAL	2785521	100.00%

(Sumber: BPS)

Kentang mulai populer pada dekade 1980-an di Dataran tinggi Dieng yang masih dalam wilayah Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara. Puncak kejayaan kentang di Dieng terjadi sepanjang tahun 1985-1995. Sebagian besar lahan di Dataran Tinggi Dieng dirubah menjadi lahan kentang. Kemakmuran dan kesejahteraan yang dinikmati petani itulah yang membuat *booming* kentang tidak terelakkan. Kecamatan Kejajar adalah penghasil kentang terbesar di Kabupaten Wonosobo.



Gambar 1.1

Peta Kabupaten Wonosobo

Mayoritas penduduk Kecamatan Kejajar bekerja sebagai petani (buruh dan petani sendiri), dengan rata-rata suhu 14 derajat – 23 derajat Celsius tanaman pertanian banyak didominasi oleh kentang, kubis, daun bawang ataupun tembakau dan produksi pertanian terbesar di Kecamatan Kejajar adalah tanaman kentang, pada tahun 2013 jumlah produksi kentang mencapai 422.818 kuintal dan 475.048 kuintal pada tahun 2014. Jumlah Kelompok Tani (POKTAN) di Kecamatan Kejajar sebanyak 110 kelompok Tani dengan jumlah total anggota sebanyak 1687. Di Kecamatan Kejajar juga terdapat 15 Kelompok Wanita Tani dengan jumlah anggota 366 orang.

Tabel 1.3
Jumlah Produksi Kentang di Kabupaten Wonosobo
2015

<i>No</i>	<i>Kecamatan di Wonosobo</i>	<i>Produksi Kentang (Kwintal)</i>	<i>Luas Panen (Ha)</i>	<i>Presentase</i>
<i>1</i>	Wadaslintang	-	0	0%
<i>2</i>	Kepil	110	1	0%
<i>3</i>	Sapuran	2.802	20	1%
<i>4</i>	Kalibawang	-	0	0%
<i>5</i>	Kaliwiro	-	0	0%
<i>6</i>	Leksono	-	0	0%
<i>7</i>	Sukoharjo	-	0	0%
<i>8</i>	Selomerto	-	0	0%
<i>9</i>	Kalikajar	14.238	97	3%
<i>10</i>	Kertek	-	0	0%
<i>11</i>	Wonosobo	-	0	0%
<i>12</i>	Watumalang	-	0	0%
<i>13</i>	Mojotengah	-	0	0%
<i>14</i>	Garung	79.174	460	13%
<i>15</i>	Kejajar	435.493	2853	83%
	Jumlah	531.817	3431	100%

(Sumber BPS)

Kecamatan kejajar adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Wonosobo yang berbatasan wilayah dengan:

- Sebelah Utara: Kabupaten Batang

- Sebelah Barat: Kabupaten Banjarnegara
- Sebelah Selatan: Kecamatan Garung
- Sebelah Timur: Kecamatan Temanggung

Dengan jumlah penduduk 42.154 jiwa dengan penduduk laki-laki 21.573 dan perempuan 20.581 dengan kepadatan penduduk di Kecamatan Kejajar rata rata adalah 732 jiwa per km² pada tahun 2015.

Dari sekian banyak Kelompok Tani di Kecamatan Kejajar, salah satu POKTAN yang memiliki prestasi yang menonjol dibanding POKTAN lain di Kecamatan Kejajar adalah Sprayer, hal tersebut karena Sprayer adalah satu-satunya POKTAN yang dapat mengekspor hasil pertaniannya ke luar negeri (Saat ini melayani pasar Singapura) melalui PT Bumi Sari Lestari. Bapak Makmun yang sudah bertani sejak tahun 1995 adalah pemimpin generasi kedua dari POKTAN Sprayer, sebelumnya POKTAN Sprayer bernama POKTAN Gemah Ripah yang diketuai oleh orang tuanya. POKTAN Sprayer juga merupakan anggota dari Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Mekar yaitu GAPOKTAN yang dikoordinasikan oleh Pemerintah Desa Surengede, desa dimana semua anggota POKTAN Sprayer bertempat tinggal.

Kentang (*Solanum tuberosum L*) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang dibudidayakan di Indonesia. Kentang berperan penting dalam menunjang ketahanan pangan. Budidaya kentang layak diprioritaskan karena selain memiliki nilai ekonomis tinggi, kentang dapat dijadikan bahan pangan alternatif selain beras dan bahan baku industri makanan. Sebagai bahan pangan, kandungan karbohidrat pada kentang mencapai 18 %, protein 2,4% dan lemak 0,1% dan total energi dari kentang per 100 gram adalah sekitar 80 Kkal. Dibandingkan beras, kandungan karbohidrat, protein dan lemak pada kentang lebih rendah. Namun, jika dibandingkan dengan umbi-umbian lain seperti singkong, ubi jalar dan talas, komposisi kentang masih lebih baik (Astawan, 2009). Kentang merupakan salah satu komoditas unggulan subsektor hortikultura. Hal ini dibuktikan berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2011) yang

menunjukkan bahwa kentang termasuk salah satu komoditi yang memiliki rata-rata produksi relatif besar bila dibandingkan dengan beberapa jenis sayuran lain. Namun, produksi yang besar tidak menjamin mampu memenuhi permintaan kentang di Indonesia. Hal tersebut menyebabkan Indonesia tetap melakukan impor kentang untuk memenuhi permintaan pasar akan kentang. Namun tidak menutup kemungkinan bagi Kabupaten Wonosobo sebagai salah satu sentra produksi kentang di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan dan dan menjadi pengeksport kentang. Produksi kentang di Kabupaten Wonosobo sangat dipengaruhi oleh tingkat ketinggian, curah hujan, dan jenis tanah (Novianto, 2012)

Dalam era globalisasi saat ini, disadari atau tidak tantangan pertanian Indonesia menjadi lebih berat karena batas-batas negara sudah mulai tidak tampak dan mau-tidak mau perdagangan bebas akan menjadi sebuah keniscayaan dari globalisasi. Terlebih Indonesia akan mulai menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN pada akhir 2015 ini dimana negara anggota ASEAN akan bebas menjual produknya diseluruh negara ASEAN. Hal ini akan menuntut kesiapan pertanian Indonesia untuk berkompetisi di perdagangan internasional. Dibutuhkan para pelaku pertanian dalam negeri yang inovatif, kreatif dan ulet untuk bisa menopang Pertanian Indonesia. Salah satu strategi penting untuk dimiliki para pelaku pertanian di Indonesia adalah penguatan modal sosial. Mengapa modal sosial? Karena dengan modal sosial diharapkan kelembagaan petani menjadi lebih kuat. Dengan meningkatkan aktifitas bersama dengan membentuk kelembagaan seperti Koperasi Tani, Kelompok tani atau Kelompok Usaha Bersama, sehingga kelembagaan-kelembagaan semacam ini diharapkan meningkatkan posisi *bargaining power* petani karena dalam konsep aksi kolektif, Marshall (1988) menggambarkan aksi kolektif sebagai tindakan yang diambil oleh suatu kelompok (baik secara langsung maupun melalui organisasi) untuk mencapai kepentingan bersama. Jika kelembagaan petani sudah kuat, petani bisa menjalin mitra dari luar lembaganya seperti bank dan pasar. Petani juga bisa mengakses modal ke bank dengan lebih mudah. Begitu juga dengan pasar, kelompok tani bisa bernegosiasi dengan

perusahaan untuk mendistribusikan hasil pertaniannya, sehingga terdapat nota kesepahaman atau MoU yang membuat petani tidak ragu dan takut berproduksi akibat dibayangi harga panen yang jatuh.

Modal sosial adalah jejaring hubungan yang terbentuk pada orang-orang yang berprofesi atau hidup disuatu masyarakat tertentu, yang nantinya jejaring hubungan ini dapat membawa manfaat dan memungkinkan kelompok tersebut untuk berfungsi secara efektif terhadap tujuannya.

Adapun unsur-unsur modal sosial sebagaimana di artikan oleh Blakeley dan Suggate (1977) adalah:

1. Kepercayaan: Tumbuhnya sikap saling percaya antar individu dan antar institusi dalam masyarakat.
2. Kohesifitas: Adanya hubungan yang erat dan padu dalam membangun solidaritas masyarakat.
3. Altruisme: Paham yang mendahulukan kepentingan orang lain. Perasaan tidak egois dan tidak individualistik yang mengutamakan kepentingan umum sebelum kepentingan dirinya
4. Gotong-royong: Sikap empati dan perilaku yang mau menolong orang lain dan bekerja sama untuk mewujudkan kepentingan bersama
5. Jaringan, dan kolaborasi sosial: Membangun hubungan dan kerjasama antar individu dan antar institusi baik di dalam komunitas sendiri/ kelompok maupun di luar komunitas/ kelompok dalam berbagai kegiatan yang memberikan manfaat bagi masyarakat.

Fukuyama (1999) juga menyatakan bahwa modal sosial memegang peranan yang sangat penting dalam memfungsikan dan dan memperkuat kehidupan masyarakat modern. Di dalamnya merupakan komponen cultural bagi kehidupan masyarakat

modern. Berbagai permasalahan dan penyimpangan yang terjadi di berbagai Negara, determinan utamanya adalah kerdilnya modal sosial yang tumbuh di tengah masyarakat. Modal sosial yang lemah akan meredupkan semangat gotong royong, memperparah kemiskinan, meningkatkan pengangguran, kriminalitas, dan menghalangi setiap upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Suharto, 2007 mengartikan modal sosial sebagai sumber (resource) yang timbul dari adanya interaksi antara orang-orang dalam komunitas. Pengukuran modal sosial sering dilakukan melalui hasil interaksi tersebut, seperti; terpeliharanya kepercayaan antar warga masyarakat. Interaksi dapat terjadi dalam skala individual maupun institusional. Dalam skala individual interaksi terjadi pada relasi intim antara individu yang menghasilkan ikatan emosional. Dalam skala institusional, interaksi terjadi pada saat beberapa organisasi memiliki kesamaan visi dan tujuan. Halil (2011) Modal sosial adalah konsep yang muncul dari hasil interaksi di dalam masyarakat dengan proses yang lama. Meskipun interaksi terjadi karena berbagai alasan, orang-orang berinteraksi, berkomunikasi, dan kemudian menjalin kerjasama pada dasarnya dipengaruhi oleh keinginan untuk berbagi cara untuk mencapai tujuan bersama yang tidak jarang berbeda dengan tujuan dirinya sendiri. Keadaan ini terutama terjadi pada interaksi yang berlangsung relative lama. Interaksi semacam ini melahirkan modal sosial; berupa ikatan-ikatan emosional yang menyatukan orang untuk mencapai tujuan bersama, yang kemudian menumbuhkan kepercayaan dan keamanan yang tercipta dari adanya relasi yang relatif panjang.

Modal sosial akan tumbuh dan berkembang kalau digunakan bersama dan akan mengalami kepunahan kalau tidak dilembagakan secara bersama, oleh karena itu, pewarisan nilai modal sosial dilakukan melalui proses adaptasi, pembelajaran, serta pengalaman dalam praktek nyata (bukan pewarisan genetik).

Beberapa penelitian telah menyebutkan jika modal sosial berperan positif terhadap perkembangan ekonomi. Dalam penelitiannya yang dilakukan pada jajaran manager di berbagai perusahaan di Belanda, Boxman dan DeGraff (1991) mengatakan

bahwa modal sosial (hubungan diluar pekerjaan, keanggotaan) memiliki pengaruh independen besar pada pendapatan, setelah dikurangi modal manusia (pendidikan, pengalaman) dan tingkat posisi (jumlah bawahan). Modal manusia dan sosial dapat bertindak sebagai substitusi untuk satu sama lain. Modal manusia dan sosial berinteraksi dalam proses pencapaian pendapatan, tapi tidak seperti yang diharapkan. Modal sosial membantu pada setiap tingkat modal manusia, tetapi sumber daya manusia tidak membuat perbedaan di tingkat tertinggi dari modal sosial. Nahapiet dan Goshal (1998) Organisasi (pengaturan kelembagaan) sangat kondusif bagi pengembangan modal sosial karena modal sosial lebih padat daripada perusahaan dimana pada batas tertentu memiliki keuntungan terhadap pasar dalam menciptakan dan saling berbagi dalam modal ilmu pengetahuan. Meier dan Kaldaru (2005) membuktikan bahwa modal sosial dapat mengurangi resiko, kebobrokan moral dan proses seleksi yang tidak bersih. Greif (1993) Fukuyama (2001) dalam penelitiannya masing-masing juga menyebutkan, bahwa modal sosial dapat mengurang biaya transaksi (*transaction cost*) karena ada rasa kepercayaan antar pelakunya.

1.2 Rumusan Masalah

Di dalam latar belakang telah disebutkan bahwa salah satu komoditas unggulan Kabupaten Wonosobo adalah Kentang yang produksinya terkonsentrasi di Kecamatan Kejajar. Produktivitas kentang di Kecamatan Kejajar yang tinggi menarik untuk diteliti dengan mengambil contoh kasus di POKTAN yang satu-satunya di Kejajar yang dapat melakukan ekspor ke luar negeri. Di penelitian ini, penulis ingin melihat gambaran umum bentuk modal sosial petani kentang di Kecamatan Kejajar dengan mengambil POKTAN Sprayer sebagai contoh kasus. Maka pertanyaan yang harus dapat dijawab dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran umum bentuk-bentuk Kelembagaan dan Modal Sosial yang ada di POKTAN Sprayer?

2. Bagaimana interaksi sosial yang terjadi antar *stakeholders* dengan POKTAN Sprayer?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah sebagai sebuah studi kasus peran modal sosial bagi petani kentang di kecamatan kejajar. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini, tujuan khusus tersebut adalah:

1. Mengetahui gambaran umum bentuk-bentuk Kelembagaan dan Modal Sosial yang ada di POKTAN Sprayer.
2. Mengetahui serta mengidentifikasi interaksi sosial antar pihak yang terlibat (*stakeholders*) yang ada di POKTAN Sprayer.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat digunakan lebih lanjut sebagai bahan kajian pustaka penulisan maupun penelitian mengenai topik modal sosial, maupun pertanian kentang di Kecamatan Kejajar sehingga dapat memperkaya dan memberikan sumbangan kepada penelitian selanjutnya.

2. Aspek Praktis

Hasil penulisan ini dapat digunakan oleh Pemerintah daerah untuk mengatur strategi kebijakan terkait produktivitas kentang di Kecamatan Kejajar.

1.4 Sistematika penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab V Kesimpulan dan Saran.

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang mengenai pertanian kentang di Kecamatan Kejajar dan alasan kenapa peneliti memilih POKTAN Sprayer sebagai subjek yang diteliti. Bab ini juga memuat tentang rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori, kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu. Penelitian ini adalah berupa potret modal sosial yang ada di POKTAN Sprayer dengan menggunakan Studi Kasus dan analisis Miles dan Huberman, serta memuat tentang kerangka pemikiran dan ringkasan penelitian terdahulu.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai bagaimana pengumpulan data dilakukan, deskripsi subjek penelitian: POKTAN Sprayer dan informasi tentang informan.

BAB IV PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Bab ini berisi tentang gambaran umum Desa Surengede, Desa dimana anggota POKTAN Sprayer bertempat tinggal dan hasil penelitian. Kemudian hasil penelitian di bandingkan dengan penelitian terdahulu untuk di validasi.

V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran terkait pembahasan penelitian. Pada bab ini juga penting dicantumkan keterbatasan penelitian, sehingga pembaca dapat memahami keterbatasan penulis.